

Fkip unars

artikel fitri rpl

-  artikel fitri RPL
-  PGSD UNARS
-  Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3400099692

Submission Date

Nov 6, 2025, 1:51 AM UTC

Download Date

Nov 6, 2025, 1:53 AM UTC

File Name

ARTIKEL_RPL_FITRI_2025.docx

File Size

45.0 KB

11 Pages**2,602 Words****18,383 Characters**

36% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 34%  Internet sources
- 4%  Publications
- 19%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
1385 suspect characters on 6 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 34% Internet sources
- 4% Publications
- 19% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II		7%
2	Internet		
	www.kompasiana.com		6%
3	Internet		
	wijatmoko11.blogspot.com		3%
4	Internet		
	www.slideshare.net		2%
5	Internet		
	pangihutansitorus1994.blogspot.com		2%
6	Internet		
	repository.uinjambi.ac.id		2%
7	Internet		
	id.scribd.com		2%
8	Internet		
	etheses.uin-malang.ac.id		2%
9	Internet		
	coretanshadia.blogspot.com		2%
10	Internet		
	zh.scribd.com		1%
11	Student papers		
	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Keb...		1%

12	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
13	Internet	kuliahpgsdbjm2010.blogspot.com	<1%
14	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
15	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
16	Internet	media.neliti.com	<1%
17	Internet	teni-setiani.blogspot.com	<1%
18	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
19	Publication	Ichsan Widi Utomo, Christopher Yudha Erlangga. "Representasi Makna Solidarita...	<1%
20	Internet	blog.unnes.ac.id	<1%
21	Internet	www.pa-padangsidempuan.net	<1%
22	Internet	anzdoc.com	<1%

KEBIASAAN MEMBACA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 4 SUMBERKOLAK KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fitri Suhryanti

ABSTRAK

Salah satu sekolah dasar yang memiliki fasilitas untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah SDN 4 Sumberkolak. SDN tersebut mempunyai gedung perpustakaan yang cukup luas dan memadai. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas II SDN 4 Sumberkolak. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tepatnya di SDN 4 Sumberkolak dan mengamati kebiasaan membaca siswa yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta mengamati kemampuan dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru melalui kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kebiasaan membaca siswa kelas II di SD Negeri SD Negeri 4 Sumberkolak. Diantaranya, kebiasaan membaca dengan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibacanya. Kebiasaan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan dalam membacanya. Siswa pada saat membaca dengan menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata pada saat membacanya. Beberapa siswa melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kiri kekanan. Kebiasaan membaca menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala sewaktu siswa membaca dalam hati.

Kata Kunci: keterampilan membaca, kebiasaan membaca, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun dan terus menerus. Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar mengajar disekolah tentunya adalah membaca. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian, terlihat bahwa minat menjadi motivator untuk melakukan suatu kegiatan seperti membaca. Tingginya minat membaca para siswa di suatu sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah.

Farida Rahim (2008:1) menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperlihatkan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Salah satu sekolah dasar yang memiliki faasilitas untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah SDN 4 Sumberkolak. SDN tersebut mempunyai gedung perpustakaan yang cukup luas dan memadai. Letaknya berada disamping gedung yang ada di sekolah dan tidak kelihatan dari luar sekolah karena di depannya lagi masih ada gedung sekolah. Perpustakaan berfungsi untuk melayani siswa baik yang hanya membaca, meminjam buku maupun siswa yang mengembalikan buku yang telah dipinjam oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui kebiasaan membaca siswa kelas II SDN 4 Sumberkolak.

Dengan mengetahui minat dan kebiasaan membaca siswa di SDN 4 Sumberkolak, diharapkan pembaca dapat memiliki tambahan referensi teoritis tentang kebiasaan membaca. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memotivasi kegiatan membaca siswa. Manfaat lainnya adalah hasil

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas penggunaan perpustakaan.

Pengertian Kebiasaan Membaca

Menurut DP. Tambulon (dalam Sutisna, 2010:18) kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (dari segi kemasyarakatan, kebiasaan adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat). Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapatkan melalui lambang - lambang yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis. Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan otak untuk memahami serta melakukan aktivitas pemahaman. Yang mana otak dan aktivitas kognitifnya terletak jauh dan tersembunyi dari aktivitas mata dan indera lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas kognitif seseorang yang dapat dilihat hanya dengan indera saja. Karena aktivitas kognitif tidak akan bisa tampak jika kita tidak mendalaminya.

Sedangkan menurut ahli membaca Waples (1967:139), dalam eksperimennya menemukan bahwa tujuan membaca meliputi : “ (a) *instrument effek*, (b) *prestige effek*, (c) memperkuat nilai pribadi, (d) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, (e) untuk menghindari kesulitan”. (Nurhadi, hal.136).

1. *Instrument effek*, yaitu membaca untuk tujuan mendapat alat tertentu, memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, misalnya cara membuat masakan, membuat topi cara memperbaiki bola lampu, dan sebagainya.
2. *Prestige effek*, yaitu membaca untuk tujuan mendapat prestise atau ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan orang dalam lingkungan pergaulannya, misalnya seseorang akan lebih bergengsi bila bacaannya majalah - majalah yang terbit dari luar negeri.

3. Memperkuat nilai - nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik, memperkuat keyakinan agama, dan sebagainya.
4. Mengganti pengalaman estetis yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi melalui penikmatan emosional bahan bacaan (bukti cerita, novel, cerita pendek, cerita terkenal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya).
5. Membaca untuk menghindari kesulitan ketakutan atau penyakit tertentu.

Faktor Penyebab Kebiasaan Membaca

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak yang berasal dari luar anak didik, meliputi lingkungan keluarga. Perhatian orang tua terhadap minat baca anak masih bersikap masa bodoh, kemampuan ekonomi orang tua, kondisi orang tua dan keluarga masih bersikap tradisional, yaitu lihat, dengar, dan berbicara. Selain itu, faktor eksternal lain yang berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti kurangnya motivasi guru terhadap minat baca anak didik, kurangnya bahan bacaan yang bermutu tentang membaca, baik substansi maupun metodologi membaca serta penataan perpustakaan sekolah yang masih amburadul. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang berpengaruh, misalnya suasana lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, teman sebaya yang lebih suka melakukan hal-hal yang negatif, media elektronik yang digunakan secara berlebihan yang tidak pada tempatnya seperti TV, radio, komputer, dan sejenisnya.

Faktor internal yaitu hal-hal yang mempengaruhi anak yang berasal dari dalam diri anak didik, meliputi rasa ingin tahu yang minim terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, informasi, dan sebagainya, tidak merasa haus akan segala informasi, karena tidak merasa membutuhkannya, belum tertanam kebiasaan membaca sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2005:205). Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran

adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Denim, 2002:55). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi - strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena - fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana penelitian merupakan instrumen kunci (Sugiono, 2005:83).

1 Menurut Sugiono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive snowbaal*, teknik pengambilan data dilakukan dengan *triagulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 4 Sumberkolak. SDN 4 Sumberkolak berada didaerah Pinggir kota, tepatnya di desa Sumberkolak Kecamatan Panarukan. Batas sebelah kiri SDN 4 Sumberkolak perumahan penduduk serta sebelah kanan juga berdekatan dengan perumahan penduduk, namun akses untuk mencapai SDN 4 Sumberkolak sangatlah mudah. Pemilihan SDN 4 Sumberkolak ini sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan sebagai berikut: Guru disekolah ini memiliki wawasan dan mau menerima pembaharuan dan pendekatan - pendekatan baru, untuk mengamati kebiasaan membaca siswa yang merupakan kendala dihadapi oleh Guru disekolah ini. Sumber data sebagai subjek utama dalam penelitian ini adalah guru beserta siswa SDN 4 Sumberkolak. Hasil wawancara, observasi serta keterangan dari guru dan siswa akan membantu peneliti untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa.

8 Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti

tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Bogdan dan Taylor (1975:5).

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tepatnya di SDN 4 Sumberkolak dan mengamati kebiasaan membaca siswa yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta mengamati kemampuan dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru melalui kebiasaan membaca siswa.

Intensitas kehadiran peneliti yang cukup disekolah untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa, mempunyai maksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh agar lebih jelas dan valid.

1. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor - faktor yang menonjol. Data - data yang harus relevan dengan persoalan yang dibahas. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada titik sehingga diperoleh kejelasan yang mendalam. Frankl dalam Bastaman, (1996:201).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (1987:331). Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan antara lain:

1. Sumber Data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Sugioyono, (2009:127).
2. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan data cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh

kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Moleong J. Lexy (2008:142).

3. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Sugiyono, (2009:128).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan Membaca di SD Negeri 4 Sumberkolak

Hasil observasi langsung pada saat proses belajar - mengajar pada Jam 08:00 (WIB) Hari Senin Tanggal 21 Juli 2025 Di dalam kelas. Peneliti menemukan kebiasaan - kebiasaan membaca di kelas II SD Negeri 4 Sumberkolak. Guru menyuruh siswanya membaca bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau tidak dalam membacanya. Oleh karena itu, pada waktu membaca siswa melakukan kebiasaan membaca sebagai berikut:

1. Membaca dengan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibacanya.
2. Kebiasaan menggerakkan kepala kekiri dan kekanan dalam membacanya.
3. Siswa pada saat membaca dengan menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata pada saat membacanya.
4. Kebiasaan anak mengulangi kata atau frasa dalam membaca juga disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi atau, rendah keterampilannya.
5. Pembalikan kata pada saat membaca. Beberapa siswa melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kiri kekanan. Misalnya: kata tebu dibaca ubet
6. Penyisipan kebiasaan siswa untuk menambah kata atau frasa dalam kalimat yang dibacanya.
7. Kebiasaan mengganti suatu kata dengan kata lain dapat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam membaca suatu kata, tetapi dia tahu akan maknanya dari kata tersebut. Misalnya: karena anak tidak mampu membaca kata mengunyah, maka dia menggantinya dengan kata makan.

8. Kebiasaan membaca menggunakan gerak bibir, jari telunjuk, dan menggerakkan kepala sewaktu siswa membaca dalam hati. Secara tidak disadari cara membaca sejak dini akan terbawa hingga sampai dewasa.

Adanya Kontribusi Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Anak

Kebiasaan membaca dapat menjadi indikasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah agar lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat keterampilan siswa. Siswa memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan perilaku dan keterampilan teknis siswa dalam kegiatan berbahasa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca relatif tidak terlalu kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

1. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca biasanya memiliki porsi kegiatan membaca yang kurang dari 1 jam dalam sehari. Dengan alokasi waktu membaca yang kurang, menyebabkan siswa kurang memahami akan arti penting dalam kegiatan membaca sehingga menyebabkan tidak optimalnya pencapaian prestasi belajar.
2. Kegiatan belajar bagi siswa perlu lebih menekankan pada latihan kebiasaan membaca siswa yang memadai. Kegiatan belajar mengajar di kelas harus lebih menekankan pada keterampilan teknis siswa dalam berbahasa, khususnya dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.
3. Guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah harus menempatkan posisi sebagai fasilitator yang lebih aktif dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Kegiatan belajar seharusnya tidak terbatas pada orientasi teoritik semata, tetapi harus diarahkan pula pada pembentukan sikap dan perilaku siswa dalam membaca yang positif. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi “contoh baik” dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

Berdasarkan fakta yang ada di SD Negeri 4 Sumberkolak, meskipun perpustakaan sekolah dikunjungi baik yang hanya sekedar untuk meminjam buku atau bahkan yang datang ke perpustakaan hanya sekedar membaca, hal ini menunjukkan adanya aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa. Hal inilah kemungkinan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas II di SD Negeri 4 Sumberkolak. Meskipun dampaknya terlihat nyata belum begitu besar dan jelas, akan tetapi hal ini dapat memberikan dampak positif. Hal ini dikarenakan dari aktivitas

kegiatan membaca akan dapat mempelajari segala ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan.

KESIMPULAN

14 Berdasarkan dari paparan penemuan penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di BAB 4
7 maka kesimpulan yang ditarik terdapat beberapa kebiasaan membaca siswa kelas II di SD Negeri
SD Negeri 4 Sumberkolak. Diantaranya, kebiasaan membaca dengan menggerakkan bibir untuk
melafalkan kata yang dibacanya. Kebiasaan menggerakkan kepala kekiri dan kekanan dalam
10 membacanya. Siswa pada saat membaca dengan menggunakan jari atau benda lain untuk
9 menunjuk kata demi kata pada saat membacanya. Beberapa siswa melakukan kegiatan membaca
13 dengan menggunakan orientasi dari kiri kekanan. Kebiasaan membaca menggunakan gerak bibir,
jari telunjuk, dan menggerakkan kepala sewaktu siswa membaca dalam hati. Dalam kehidupan SD
SD Negeri 4 Sumberkolak, dalam kesehariannya sangat banyak kebiasaan - kebiasaan khususnya
kebiasaan membaca yang berlangsung otomatis baik oleh kalangan para siswa maupun oleh
7 kalangan para guru.

Kebiasaan membaca setiap siswa berbeda - beda, mungkin bagi beberapa siswa kebiasaan
itu menjadi penghalang untuk bisa menjadi pembaca yang baik. Kebiasaan membaca ini tidak
semua terjadi di semua siswa kelas II hanya saja terjadi pada beberapa siswa saja

Sekolah juga telah menerapkan jam perpustakaan yaitu pada jam 08.30 (WIB) supaya
siswa bisa belajar lewat buku - buku yang sudah disediakan untuk membangun karakter siswa,
perpustakaan merupakan faktor terpenting dalam kebiasaan membaca khususnya kepada siswa
kelas II SD Negeri 4 Sumberkolak.

DAFTAR PUSTAKA

15 Admin, Master. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Ketidakhadiran Ibu dengan*
15 *Perilaku Agresi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal/hubungan- antara-kecerdasan-emosi-dan-
ketidakhadiran-ibu-dengan-perilaku-agresi-siswa-sekolah-dasar [(diakses tanggal 25
April 2016)].

Bugin. 2011. *Bantuan Olah Data*. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

Bogdan, Moleong. 2010. *Binus University*. Dalam Metodologi Kualitatif. Binus.library.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2011200799MCBab1001/. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

17 Farr, Roger, Nancy Rosser. 1979. *Teaching a child to read*. New York : Harcourt Brace Jovanovich

Kriyantono. 2010. *Binus University*. Pengumpulan Data Binus.library. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

3 Lexy Moleong. 2010. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miller dan Kirk Moleong, 2010. *Binus University*. Dalam Metodologi Kualitatif. Binus.library. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

3 Mudjia Rahardjo. 2010. *Jenis dan metode penelitian kualitatif*. [(Diakses tanggal 25 april 2016)].

Nanang, skripsi. 2010. *Minat Baca anak kelas VI* [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

Moleong, lexy J. 2004. *Triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif*. Rajawaligarudapancasila. /2011/09/. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

Rahim, farida. 2005 *Berbagi Ilmu pengetahuan* [(diakses tanggal 25 April 2016)].

Sugiono. 2009. *Binus University*. Pengumpulan Data [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

3 Sugiono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: alfabeta. *Kebiasaan Membaca*. 2012. kebiasaan membaca [(Diakses tanggal 25 april 2016)].

Soedarso. 1998. *Materi Mata Kuliah “Membaca”*. [(Diakses tanggal 25 April 2016)].

16 Soedarso. 2002. *Speed reading sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

18 Tarigan, H G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: ANGKASA.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Aksara.

Taylor Moleong, 2010. *Binus University*. Dalam Metodologi Kualitatif. Binus. [(diakses tanggal 20 Mei 2016)].

Yuniarti, Dwi Ganes. 2015. *Membaca Mengembangkan Bakat*. [(diakses tanggal 25 April 2016)].